

**HUBUNGAN PERSEPSI SUAMI TENTANG KELUARGA BERENCANA
DENGAN SIKAP KEIKUTSERTAAN SUAMI DALAM KONTRASEPSI
PRIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Nor Adiyati Arifa Rahmah
201410104065**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI SUAMI TENTANG KELUARGA BERENCANA
DENGAN SIKAP KEIKUTSERTAAN SUAMI DALAM KONTRASEPSI
PRIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

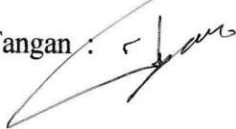


Disusun Oleh :
Nor Adiyati Arifa Rahmah
201410104065

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh :

Pembimbing : Sholaikhah Sulistyoningtyas., S.ST., M.Kes

Tanggal : 8 Agustus 2015

TandaTangan : 

HUBUNGAN PERSEPSI SUAMI TENTANG KELUARGA BERENCANA DENGAN SIKAP KEIKUTSERTAAN SUAMI DALAM KONTRASEPSI PRIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANTRIJERON YOGYAKARTA¹

Nor Adiyati Arifa Rahmah², Sholaikhah Sulistyoningtyas³

INTISARI

Latar Belakang : Rendahnya keikutsertaan suami dalam praktek penggunaan kontrasepsi pria pada dasarnya tidak terlepas dari anggapan atau persepsi yang cenderung masih menyerahkan tanggung jawab ber-KB kepada perempuan. Prevalensi KB menurut cara atau alat ber KB tahun 2010 yaitu 75,4% untuk akseptor KB perempuan.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan persepsi suami tentang keluarga berencana dengan sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Pendekatan waktu dengan *cross sectional*. Populasi berjumlah 182 responden. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden 65 orang. Analisa yang digunakan adalah *Spearman rank* dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.

Hasil : Hasil uji normalitas data tidak terdistribusi normal. Hasil uji hubungan dengan *spearman rank* diperoleh nilai *Rho* 0,348 dengan nilai *p-value* 0,004 ($p < 0,05$).

Simpulan : Terdapat hubungan persepsi suami tentang keluarga berencana dengan sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.

Saran : Agar bidan dapat memberikan penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) untuk program keluarga berencana dengan mengajak pria atau suami dalam kontrasepsi pria, serta sebagai tambahan informasi untuk pelayanan kontrasepsi pria.

Kata kunci : KB, Kontrasepsi Pria, Persepsi, Sikap Keikutsertaan
Kepustakaan : 12 buku (2006-2012), 4 Internet, 6 Jurnal, 4 Skripsi
Jumlah halaman : xiii, 8 tabel, 3 gambar, 13 lampiran, 75 halaman

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**RELATIONSHIP HUSBAND PERCEPTION OF FAMILY PLANNING
WITH ATTITUDE PARTICIPATION HUSBAND OF MALE
CONTRACEPTION IN PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA¹**

Nor Adiyati Arifa Rahmah², Sholaikhah Sulistyoningtyas³

ABSTRACT

Background : The low participation of the husband in the practice of male contraception basically inseparable from the notion or perception that tends to turn over responsibility in family planning to women. Based on the prevalence of birth control in the manner or means of family planning in 2010 is 75.4% with the acceptor as women.

Research Purpose : The purpose of this study was to investigate the relationship husband's perception of family planning with attitude participation husband of male contraception in Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Research Method: The research used a analytical survey with *cross sectional* time approach. The population were 182 respondents and the samples were 60 respondents taken by using simple random sampling techniques. Normality data with *kolmogorov-smirnov*. Analyzed data using *spearman rank*.

Research Finding : The results of the analysis of Spearman rank test obtained *Rho* value of 0,348 with significance in *p*-value = 0.004 ($p < 0.05$).

Conclusion : There is a relationship husband perceptions about family planning with husband's participation in the attitude of male contraception in Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.

Suggestion : to the midwife can giving counseling to of gretly couples to family planning program with invite man or husband using contraceptive male, and additional information for contraceptive male services.

Keyword : Perception, KB, Attitude, Contaception male

Refences : 12 books (2006-2012), 4 internet, 6 journals, 4 researchs

Number of pages : xiii, 8 tables, 3 pictures, 13 apendices, 75 pages

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science of Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa diatasi. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.509.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 persen pertahun (Sensus Penduduk, 2010). Berdasarkan jumlah tersebut, maka setiap harinya penduduk Indonesia bertambah sebesar 9.027 jiwa dan setiap jam terjadi penambahan penduduk sebanyak 377 jiwa, bahkan setiap detik jumlah penambahan penduduk tergolong tinggi yaitu sebanyak 1,04 (1-2 jiwa). Pertambahan penduduk di Indonesia umumnya bisa dikatakan 90% disebabkan oleh kelahiran serta sisanya berupa migrasi masuk dan lain-lain (Badan Pusat Statistik, 2010).

Rendahnya keikutsertaan suami dalam praktek penggunaan kontrasepsi pria pada dasarnya tidak terlepas dari persepsi atau anggapan yang masih cenderung menyerahkan tanggung jawab ber-KB kepada istri atau perempuan hal ini terbukti dengan prevalensi KB menurut alat atau cara ber-KB berdasarkan pengambilan data peserta KB aktif pada bulan Januari tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi KB di Indonesia adalah 75,8% yang diantaranya adalah akseptor wanita sebanyak 75,4% dan akseptor pria sebanyak 1,6% (BKKBN, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Mantrijeron peserta KB aktif pria dan wanita sampai Desember 2014 ada 3096 orang. Peserta KB aktif mayoritas perempuan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 821 orang (26,5%), pil 480 orang (15,5%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) 954 orang (30,8%), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (implant) 397 orang (12,8%) dan metode operasi wanita (MOW) 261 orang (8,4%). Peserta KB aktif Pria yaitu Kondom (Co) 145 orang (4,7%), dan Metode Operasi Pria (MOP) 37 orang (1,2) %. Data akseptor KB baru selama bulan Juli-Desember 2014 ada 50 orang. Akseptor KB wanita baru yaitu suntik 13 orang, pil 10, AKDR (IUD) 17 orang, AKBK (implant) 5 orang, sedangkan akseptor KB

pria baru kondom hanya 4 orang dan MOP atau vasektomi 1 orang (Puskesmas Mantrijeron, 2014).

Hasil wawancara dengan bidan di KIA Puskesmas Mantrijeron bahwa Akseptor KB kondom tidak mengambil sendiri ke tenaga kesehatan melainkan di gantikan oleh istri mereka. Wawancara dengan 3 orang akseptor KB wanita di Puskesmas Mantrijeron, mengatakan bahwa ketidakikutsertaan suami mereka dalam kontrasepsi dikarenakan keterbatasan informasi yang menyebabkan munculnya persepsi negatif tentang kontrasepsi pria seperti metode operasi pria (MOP) hukumnya haram sampai efek samping dari penggunaan kontrasepsi pria yang informasinya belum jelas di terima oleh masyarakat, akses pelayanan kontrasepsi yang mayoritas akseptor kontrasepsi adalah perempuan menyebabkan keengganan pria untuk datang sendiri ke pelayanan kesehatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei analitik yaitu yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melaksanakan analisis dinamika korelasi antar fenomena. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* dengan teknik *random sampling*, analisa data menggunakan uji *spearman rank*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan yaitu data primer.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik		Frekuensi (n=65)	Persentase (%)
Usia	20-28 Tahun	3	4,6
	29-37 Tahun	22	33,8
	38-45 Tahun	40	61,5
Pendidikan	SLTP	12	18,5
	SLTA	27	41,5
	DIII/S1	26	40,0
Pekerjaan	PNS	25	38,5
	Swasta	13	20,0
	Wiraswasta	27	41,5
Jumlah anak	1 Anak	29	44,6
	2 Anak	36	55,4

(Data Primer, 2015)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi suami tentang keluarga berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

No	Persepsi suami	Frekuensi (n=65)	Persentase (%)
1	Positif > 55	41	63,1
2	Negatif < 55	24	36,9
	Total	65	100

(Data Primer, 2015)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di Wilayah Kerja Pukesmas Mantrijeron Yogyakarta

No	Sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria	Frekuensi (n=65)	Persentase (%)
1	Positif > 55	39	60,0
2	Negatif < 55	26	40,0
	Total	65	100

(Data Primer, 2015)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Persepsi Suami Tentang Keluarga Berencana Dengan Sikap Keikutsertaan Suami Dalam Kontrasepsi Pria Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron

Persepsi Suami	Sikap Suami				Total		<i>Rho</i>	<i>p</i> -Value
	Positif		Negatif		f	%		
	F	%	F	%				
Positif	39	60,0	0	0	39	60,0	0,348	0,004
Negatif	2	3,1	24	36,9	26	40,0		
Total	41	63,1	24	36,9	65	100		

(Data Primer, 2015)

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar persepsi responden tentang keluarga berencana adalah positif yaitu sebanyak 41 responden (63,1%). Persepsi dapat terjadi saat rangsangan mengaktifkan indera atau pada situasi dimana terjadi ketidakseimbangan pengetahuan dengan objek atau simbol sehingga membuat kesalahan persepsi. Persepsi akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia (Hidayat, 2009).

Responden yang memiliki persepsi negatif dapat disebabkan karena pengalaman pribadi atau informasi negatif yang berkaitan dengan keluarga berencana. Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar persepsi responden tentang keluarga berencana adalah positif. Hal ini disebabkan karena responden merupakan akseptor KB pria. Pengalaman dalam penggunaan kontrasepsi pria menimbulkan persepsi yang positif. Kontrasepsi pria berupa kondom dianggap mudah dan murah dalam program keluarga berencana sehingga dianggap sebagai kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi persepsi. Kebutuhan akan memberikan stimulus dalam rentang perhatian responden. Selain itu, dalam penelitian ini seluruh responden memiliki pendidikan dasar 9 tahun atau minimal SMP sehingga dapat dengan mudah menerima dan mengakses informasi, misalnya dengan media massa atau media elektronik dan lain sebagainya. Segala bentuk sumber informasi yang diterima oleh responden dapat memberikan rangsangan penilaian dan pemahaman tersendiri tentang keluarga berencana.

Persepsi dapat terjadi saat rangsangan mengaktifkan indera atau pada situasi dimana terjadi ketidakseimbangan pengetahuan dengan objek atau simbol sehingga membuat kesalahan persepsi. Persepsi akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia (Hidayat, 2009). Responden yang memiliki persepsi negatif dapat disebabkan karena pengalaman pribadi atau informasi negatif yang berkaitan dengan keluarga berencana. Kemungkinan responden menganggap keluarga berencana bukanlah sesuatu masalah yang serius sehingga tidak diperlukan dalam kehidupan berkeluarga. Selain pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang, pekerjaan juga merupakan faktor lainnya. Responden yang memiliki pekerjaan tetap, kontinue dan banyak waktu, dimungkinkan akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk menggali informasi terkait keluarga berencana.

Berdasarkan umur responden, sebagian besar berusia 31-45 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa umur akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu informasi dalam mempersepsikan suatu obyek menurut Lukaningsih (2011) faktor yang berperan dalam persepsi yaitu obyek yang dipersepsikan, alat indra, syaraf dan susunan syaraf pusat, perhatian dan proses terjadinya persepsi.

Pada penelitian ini didapatkan responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 24 orang (36,9%). Hal ini dikaitkan dengan responden yang memiliki nilai rendah pada beberapa item soal tentang pengertian, kelebihan dan efek samping metode operatif pria (MOP). Hal ini dikaitkan dengan masih rendahnya pemahaman dan persepsi responden tentang metode operatif pria (MOP) karena informasi yang masih dirasakan minim dan syarat-syarat untuk pengajuan kontrasepsi tersebut. Hal ini sejalan dengan Novianti dan Arie (2014), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa persepsi laki-laki dalam penggunaan kontrasepsi pria sebagian besar kurang baik (87,7%). Persepsi tentang vasektomi atau metode operasi pria (MOP) dapat menurunkan kejantanan 70,3%, dapat menyebabkan impotensi 73,4%, dan MOP atau

vasektomi dilarang oleh agama 39,1% (Jurnal Kesehatan Komunikasi Indonesia, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di Wilayah Kerja Pukesmas Mantrijeron Yogyakarta mayoritas suami memiliki sikap positif sebanyak 39 suami (60,0%). Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung atau memihak pada suatu obyek, atau kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2010).

Menurut Azwar (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap keikutsertaan dalam kontrasepsi pria. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti media massa. Media massa dalam penelitian ini tidak dikendalikan karena keterbatasan peneliti membatasi informasi yang diterima oleh responden karena informasi dalam diterima oleh responden dalam bentuk dan cara yang beragam. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan Azwar (2007) yang menyatakan bahwa media massa merupakan salah satu informasi mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif dalam terbentuknya sikap.

Selain media massa, pengalaman pribadi juga dapat mempengaruhi sikap. Dalam penelitian ini pengalaman pribadi dikendalikan dengan memilih responden yang merupakan akseptor KB pria, sehingga semua responden memiliki gambaran yang sama terkait kontrasepsi pria yang digunakan. Hal ini berdasarkan teori Azwar (2010) yang menyebutkan bahwa pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila meninggalkan kesan yang kuat serta melibatkan faktor emosi sehingga sikap akan mudah terbentuk. Responden yang memiliki sikap negatif terhadap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria ada 29 responden (40%). Menurut Khoiroh

(2011) yang menunjukkan sebagian besar sikap responden berkaitan dengan kontrasepsi pria dalam kategori yang tidak setuju yaitu sebanyak 54,4%.

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa dengan persepsi suami tentang keluarga berencana dengan sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di wilayah kerja puskesmas mantrijeron memiliki hubungan, hal ini dapat dilihat dengan koefisien korelasi *Spearman Rank* antara persepsi suami tentang keluarga berencana dengan sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron sebesar 0,348 dan nilai signifikan (p) adalah 0,004. Artinya semakin positif persepsi suami tentang keluarga berencana, maka semakin positif juga sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh $p = 0,004$ ($p < 0,05$), maka H_a diterima sehingga menyatakan terdapat hubungan antara persepsi suami tentang keluarga berencana dengan sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta diterima. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Hidayat (2009) bahwa persepsi akan mempengaruhi sikap dan perilaku.

Menurut Lukaningsih (2011) menjelaskan proses terjadinya persepsi adalah obyek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses stimulus mengenai indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, stimulus di teruskan oleh syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran (proses psikologis) sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan diraba. Persepsi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki persepsi baik atau positif terhadap suatu obyek maka akan menyesuaikan diri dalam menyikapi obyek yang dipersepsikannya.

Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada suatu obyek, atau kesiapan untuk beraksi terhadap obyek dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2010). Sikap positif suami terhadap Keluarga berencana berarti tidak hanya

mendukung istrinya tetapi adanya kesepakatan tentang alat kontrasepsi yaitu apa yang akan dipakai dan siapa yang menggunakan. Ketika informasi yang jelas dan benar sudah jadi bagian dari persepsi dari setiap para suami dimungkinkan akan timbul sikap positif dan dukungan terhadap Keluarga Berencana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Matrijeron mempunyai persepsi yang positif cenderung memiliki sikap yang positif terhadap keikutsertaan dalam kontrasepsi pria. Hal ini tidak sesuai dengan studi pendahuluan yang sebelumnya telah dilakukan bahwa rendahnya sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Saptono (2008) yang mengatakan ada hubungan antar tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, sikap istri, praktik istri, sikap teman, praktik teman terhadap partisipasi pria dalam KB ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value} = 0,009 (< 0,05)$.

Faktor yang mempengaruhi persepsi memang tidak dikaji secara mendalam tetapi faktor tersebut bisa dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman pribadi. Hal ini dijelaskan oleh Toha (2008) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi anatara lain : latar belakang seseorang, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intesitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau tidak keasingan suatu objek.

Keterlibatan suami dalam program KB dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Penggunaan metode kontrasepsi pria merupakan satu bentuk keikutsertaan pria secara langsung, sedangkan keterlibatan pria secara tidak langsung misalnya pria memiliki sikap yang lebih positif dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan sikap dan persepsi, serta pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan akhir KB adalah tercapainya bentuk keluarga berkualitas. Keluarga berkualitas artinya suatu keluarga yang harmonis, sehat, tercukupi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan produktif dari segi ekonomi (Saifudin, 2010).

D. SIMPULAN

Persepsi suami tentang keluarga berencana mayoritas positif sebanyak 41 responden (63,1%). Sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria mayoritas positif sebanyak 39 responden (60%). Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi suami tentang keluarga berencana dengan sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di Wilayah Kerja Pukesmas Mantrijeron Yogyakarta yang memiliki nilai signifikansi (p) value sebesar 0,004.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010*. Jakarta: BKKBN.
- Khoiroh, M. (2011). *Study Deskriptif Persepsi Suami PUS terhadap Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Kelurahan desa Wonorejo kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Luk, Zuyina L. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti, S dan Arie AG. (2014) .*Faktor Persepsi dan Dukungan Istri yang Berhubungan dengan Partisipasi KB Pria*. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol. 10. No. 2 September 2014.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Saptono, I. (2008). *Faktor-Faktor yang Berhubungandengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2008*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- World Health Organization (WHO). (2006). *Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Bhakti Husada.
- _____. (2008). *Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Bhakti Husada.